

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Kaitannya dengan pendidikan formal khususnya di SD akan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang berumur antara 6 sampai 14 tahun. Hal ini menuntut kemampuan yang lebih bagi seorang guru untuk tidak sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Sesuai dengan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Personal, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Tugas guru tersebut hanya bisa dilakukan dengan baik, jika guru menyadari, menghayati, dan melaksanakan perannya. Baik peran sebagai pengajar maupun peran sebagai pendidik. Dalam hal ini guru mempunyai tugas sosial, tugas personal, dan tugas profesional.

Untuk membentuk sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan jaman diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

“Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Motivasi belajar siswa akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Cara guru menyampaikan pelajaran, apakah dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik atau tidak akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Apabila guru bisa menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menarik dan menyenangkan bagi siswa maka motivasi belajar siswa akan terpengaruh juga. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih beberapa strategi pembelajaran. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan saat terjadi proses belajar mengajar terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada motivasi belajar serta kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep atau materi pelajaran. Dari 20 siswa yang sudah mempunyai motivasi tinggi untuk belajar hanya mencapai 35% sedangkan yang motivasinya rendah mencapai 75%. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam kegiatan

pembelajaran Rendahnya motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja. Faktor lain yang berpengaruh adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi.

Secara tidak disadari, karena rutinitas tugasnya mengakibatkan guru tidak begitu menghiraukan/peduli apakah siswanya telah atau belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejauh mana siswa telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*), tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran. Rutinitas yang dilakukan para guru tersebut meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung monoton yaitu kapur dan tutur (*chalk-and-talk*), kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena mereka tidak tertarik dengan metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Adapun tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat berpikir secara kreatif dalam mempelajari ilmu pengetahuan atau materi yang dipelajarinya dari sekolah. Dalam proses

pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan kepada siswa akan lebih menarik dan membuat siswa merasa termotivasi dan penuh semangat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul: “Penggunaan Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 03 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II di SD Negeri 03 Ngadirejo kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

#### **D. Perumusan Masalah**

“Apakah melalui penggunaan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar 2012/2013?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b. Meningkatkan wawasan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

##### 2. Tujuan Khusus:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas II SDN 03 Ngadirejo tahun pelajaran 2012/2013”.

#### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Menemukan strategi pembelajaran baru yang memberdayakan siswa dan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan;
- b. Sebagai bahan masukan untuk penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 2) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajar.

### b. Bagi Guru:

- 1) Dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Sebagai pedoman untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dialami peserta didik di SD;
- 3) Untuk mendapat timbal balik dalam pembelajaran di kelas.